#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 6) "metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat diguakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Adapun kerangka rancangan yang biasa digunakan dalam suatu penelitian menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 34) meliputi "...menentukan jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat (setting) subjek penelitian, variabel definisi oprasional penelitian, menentukan dan variabel, prosedur penelitian (terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, refleksi, dan kesimpulan) instrumen penelitian dan teknil analisis data". "Rancangan berarti struktur, kerangka, bentuk atau desain" hal itu di ungkapkan Subroto dkk.(2016, hlm. 34). Metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian kali ini menggunkan Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research/ CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian yang lain, yaitu participatory, critical, dan institusional action research.PTK juga merupakan metode penelitan seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriftif korelasional dan komparatif, dan lain-lain. Jenis dan rancangan penelitian ini sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Adapun prinsip dan karakter dari Penelitian Tindakan Kelas seperti yang telah disampaikan oleh Subroto dkk. (2016, hlm.8-9) memiliki lima prinsip dan karakter sebagai berikut:

1) Prinsip yang pertama berimplikasi pada sifat ptk sebgai suatu upaya yang berkelanjutan dan berlangsung secara silik sampai terjadinya peningkaytan, perbaikan atau kesembuhanproses dan hasil pembelajaran.

- Prinsip yang kedua ini mengisyaratkat agar proses dan hasil pembelajaran direkam dan dilaporkan secara sistematik dan terkendali menurut kaida ilmiah.
- 3) Prisip ketiga mensyaratkan bahwa dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas peneliti tetap menggunakan kaidah-kaidah ilmiah.
- 4) Maslah harus didiagnosis dari kancah pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik.
- 5) Prinsip kelima motivasi untuk memperbaiki harus tumbuh dari dalam, bukan sesuatu yang bersifat instrumental.

Seperti halnya penelitian yang lainnya PTK juga dilakukan dengan kaidahkaidah ilmiah, tetapi PTK berbeda dengan penelitian formal akademik lainnya, perbedaan itu dapat di gambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Karakteristik PTK dengan Penelitian Lain

ASPEK PERBEDAAN	PTK	PENELITIAN LAIN
Masalah Penelitian	Masalah aktual tentang praktek pembelajaran (dari dan dihadapi oleh guru)	Bukan masalah praktek pembelajaran dan tidak bersumber dari guru
Peneliti utama	Guru berkolaborasi dengan pihak lain.	Sebagaipendamping/ pembantu
Desain penelitian	Lentur atau fleksibel	Formal dan kaku
Analisis data	Segera atau seketika dan tidak menuntut teknik statistik yang rumit	(Mungkin) bisa ditunda dan umumnya menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit
Format laporan	Lebih luwes sesuai kebutuhan	Formal dan kaku

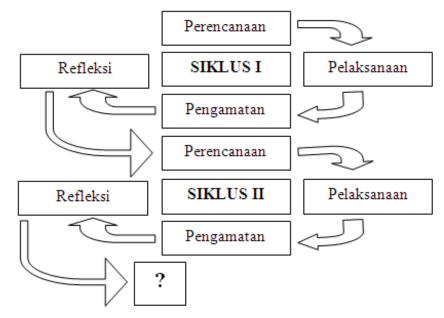
Berdasarkan aspek perbedaan antara PTK dengan penelitian lain yang telah diuraikan dalam tabel di atas, dengan demikian peneliti menggunakan PTK sebagai metode penelitian dalam skripsi ini.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian terdiri dari langkah — langkah dan ketetapan yang sudah baku dan harus diikuti oleh setiap peneliti dalam melakukan sebuah penelitian agar menjadikan penelitian yang dibuatnya lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu metode penelitian mempermudah peneliti untuk menjalankan setiap tahapan — tahapan dalam melakukan penelitiannya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar yaitu efektivitas. Selain itu PTK juga memberi kesempatan untuk guru berinovasi dalam proses pembelajaran agar selama proses pembelajaran maksud dan tujuan dari materi dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun tahapan perencanan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 37) yaitu, "tahapan merencankan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Tahap ini bersifat daur ulang atau siklus".

Sesuai dengan tahapan – tahapan penelitian tindakan kelas yang dipaparkan diatas, maka untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dibuatlah sebuah skema penelitian yang dibuat setelah peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai pemahaman, apresiasi dan keterampilan bermain futsal siswa. Agar dalam penelitian tersebut dapat dilakukan dengan benar, maka perlu alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dijalankan berikut adalah alur atau skema dalam penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.



Gambar 3.1

Alur Penelitian PTK Model Kurt Lewin
(Sumber : Subroto T dkk, 2016, hlm. 37)

Berdasarkan alur atau tahapan penelitian tindakkan kelas yang telah dipaparkan oleh para ahli maka harus disusun tahapan atau langkah-langkah penelitian sebagai cara pemecahan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini dilakukan tahapan atau tindakan sebagai berikut:

Jumlah siklus tergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas serta sekolah yang diteliti. Tindakan atau pertemuan dan siklus berbeda, setiap siklus terdiri minimal 2 tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal 2 siklus. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Plan /* tahap perencanaan / persiapan
  - 1) Identifikasi masalah.
  - 2) Merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan.
  - 3) Merancang instrument pengumpulan data.
- b. Act / pelaksanaan tindakan

Tahap ini dilaksanakan pada setiap siklus, terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi.

#### c. *Observe* / observasi dan interpretasi

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 38) "tahap observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi". Dalam peneltian ini subjek yang diamati adalah pemahaman, apresiasi dan keterampilan bermain futsal siswa. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsusng. Dua diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi oleh observer setelah pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan pada beberapa siklus.

#### d. Reflect / analisis dan refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiataan analisis, interpretasi serta mengekslanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari setiap tindakan.Dalam tahap ini menurut Subroto dkk. (2016, hlm 39)

ada empat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: (1) menentukan prosedur analisis; (2) membuuat refleksi tindakan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan atau tidalk terjadi, serta alternatif-alternatif solusi perlu dipilih menjajagi yang dikaji, mewujudkan keberhasilan dilaksanakan untuk kriteria vang telah ditetapkan. (3) merumuskan dampak tindakan , dan (4) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa refleksi adalah tahap evaluasi atau koreksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh penelti dan guru. Tahapan ini didiskusikan oleh observer ddengan peneliti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua tindakan dan sikul. Apabila dua siklus dan dua tindakan belum mendapatkan hasil yang sesuai, maka peneliti melanjutkan ke siklus dan tindakan selanjutnya sampai tujuan tersebut tercapai. Akan tetapi peneliti berharap dengan dua siklus dan dua tindakan hasil penelitian dapat tercapai. Adapun bentuk tindakan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Tindakan

		a. Membuat scenario pembelajaran
		taktis permainan futsal
		b. Membuat lembar observasi
Siklus 1	Perencanaan	c. Menyusun daftar rencana upaya-
		upaya yang hendak dilaksanakan
		untuk permainan pembelajaran bola
		besar
		a. Penelitian melaksanakan dan
		mengintervensikan upaya-upaya yang
		dapat dilakukan untuk pembelajaran
		taktis dalam permainan bola besar
	Pelaksanaan	berorientasi futsal
	tindakan	b. Melakukan pengamatan terhadap
		pelaksanaan tindakan secara sadar,
		kritis, sistematis dan objektif dengan
		menggunakan pendekatan taktis untuk
		permainan bola besar berorientasi
		futsal.
	Alternative	Berusaha memecahkan masalah dari setiap
	pemecahan	upaya pendekatan taktis yang dilakukan
	masalah	dengan perbaikan
		a. Observasi langsung : penelitian
		langsung turun kelapangan dan
	Observasi /	terlibat berada bersama dengan objek
	pengamatan	penelitian
		b. Observasi tidak langsung :
		pengamatan tidak pada saat
]	l	

berlangsungnya peristiwa
dokumentasi, catatan lapangan

Tabel 3.2 (Lanjutan)

		a.	Melakukan evaluasi tindakan yang
			telah dilakukan yang meliputi evaluasi
			mutu, jumlah dan waktu dari setiap
	Analisis dan		tindakan
	refleksi	b.	Memperbaiki pelaksanaan tindakan
			sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan
			pada siklus berikutnya
		c.	Evaluasi tindakan I
		a.	Identifiksi masalah dan penetapan
Siklus II	Perencanaan		alternative pemecahan masalah.
		b.	Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan		Pelaksanaan program tindakan II
	tindakan		
	Observasi /		Pengumpulan dan tindakan II
	pengamatan		
	Analisis dan		Evaluasi tindakan II
	refleksi		

### B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penilitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Merdeka 5 Kota Bandung Jalan Merdeka no 9 Braga Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Penelitian rencana akan dilaksanakan selama empat minggu (empat kali pertemuan atau empat kali tindakan) dan dikompilasi dalam dua siklus, terdiri atas dua tindakan. Jika hasil belum memenuhi target maka waktu, siklus, dan tindakan akan ditambah.

Subjek dari penelitian ini adalah para siswa kelas V SDN Merdeka 5 Kota Bandung dengan jumlahsiswa 30 orang, dengan rincian 17 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dibantu oleh guru pendidikan jasmani dan mahasiswa yang sedang melakukan PPL.

# C. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 308) bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

Kemudian pengumpulan data menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 306) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatumnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, banyak hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak hanya pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### 1. Obsevasi

Lembar observasi merupakan teknik mengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Tugas penilaian hanya memberi poin angka dalam kolom rentagan nilai.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.Sebuah catatan yang tujuannya untuk melihat dan mengamati hasil belajar siswadilapangan ketika model pembelajaran tersebut M. Fikri Ayatullah Aziz, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN, APRESIASI DAN KETERAMPILAN PERMAINAN BOLA BESAR BERORIENTASI FUTSAL diterapkan. Yang diamati saat mengisi lembar observasi adalah gerakan lokomotor dan non lokomotor pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam skala pengukuran *rating scale*data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Sugiyono (2010, hlm. 141) mengemukakan bahwa "*rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk pengukuran persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain". Adapun dalam penelitian ini peneliti mengukur pemahaman dan apresiasi. Skala dalam penilaian mengunakan katagerori baik sekali, cukup baik, tidak baik, dan sangan tidak baik atau dengan angka 1-4.

## a. Lembar Observasi Penilaian Kognitif

Tabel 3.3 Lembar Observasi Pemahaman

Lembar Observasi Pemahaman					kriteria			
No	Aspek yang diobsrervasi	Indikator		Sub Indikator		2	3	4
1.		Memberikan contoh	2.	Mampu menjelaskan kepada guru sesuai pendapatnya sendiri Memberikan contoh pada temannya dengan caranya sendiri				
2.	Pemahaman	Membedakan	2.	Memberikan sanggahan apabila ada pernyataan yang salah Mampu menganalisis sebelum dan sesudah				
3.		Menjelaskan	1.	Mampu menjelaskan dengan caranya sendiri				

Keterangan:

- 4 = Baik sekali
- 3 = Cukup baik
- 2 = Tidak baik,
- 1 = Sangat tidak baik

$$P \frac{\sum f}{N.K} x 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase (%)

 $\Sigma = Jumlah$ 

F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

# b. Lembar Observasi Penilaian Afektif

Tabel 3.4 Lembar Observasi Apresiasi

Lembar Observasi Apresiasi			Kriteria				
No	Aspek yang diobsrervasi	Indikator	Sub Indikator	1	2	3	4
1.	Apresiasi	ketertarikan	Antusias selama     mengikuti kegiatan     pembelajaran     Aktif selama     melakukan kegiatan				
2.		Pemanfaatan	Memberikan     pertanyaan jika ada     suatu hal yang tidak				

Lembar Observasi Apresiasi				Kriteria			
No	Aspek yang diobsrervasi	Indikator	Sub Indikator	1	2	3	4
			dimengerti  2. Memperhatikan dengan seksama				
3.		Kesenangan	Menunjukan sikap     yang antusias     selama kegiatan     berlangsung     Mengikuti setiap     intruksi yang     diberikan				

### Keterangan:

4 = Baik sekali

3 = Cukup baik

2 = Tidak baik,

1 = Sangat tidak baik

$$P \frac{\sum f}{N.K} x 100$$

### Keterangan:

P = Nilai persentase (%)

 $\sum$  = Jumlah

F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

# c. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Bermain

Penilaian keterampilan siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi saat permainan berlangsung. Untuk membantu para guru dalam M. Fikri Ayatullah Aziz, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN, APRESIASI DAN KETERAMPILAN PERMAINAN BOLA BESAR BERORIENTASI FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengobservasi dan mendata perilaku penampilan bermain sewaktu permainan berlangsung Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Sucipto, 2015, hlm. 102) telah menciptakan suatu instrumen penlilaian yang diberi nama Game Performance Assessment Instrument (GPAI). Untuk selanjutnya ke dalam bahasa indonesia menjadi Intrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu penampilan berlangsung.Lembar observasi ini mengumpulkan ditujukan untuk data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Merdeka 5 Bandung. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi untuk mengetahui pemahaman, apresiasi dan keterampilan permainan bola besar berorientasi futsal siswa. Aspek-aspek yang diobservasi terutama dalam IPPB termasuk prilaku yang mencerminkan keampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh sesuai dengan situasi permainan, melaksanakan jeis keterampilan yang dipilih.Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya fleksibel. Guru (pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan saat itu. Adapun format data penelitian seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Pengamatan Penampilan Bermain Futsal

Tanggal: IPPB Futsal Kelor					Kelompok	:		
Komponen Penampilan Bermain				Kriteria				
Keputusan yang diambil				Keputusan yang diambil pemain dalam situasi situasi permainan, baik pada saat menyerang maupun bertahan				
Melaksanakan keterampilan				Setelah membuat keputusan, barulah seorang melakukan tindakan dengan memilih jenis keterampilan yang digunakannya				
	Memberi dukungan				Memberi dukungan kepada teman seregunya baik pada saat bertahan maupun menyerang			
		Kenutus	san yang	Melaks	sanakan	Mer	mberi	
No	Nama	-	mbil	Keterampilan		Dukungan		
		T	TT	Е	TE	Т	TT	
1								
2								
Dst								
Keteranga	Keterangan : T = Tepat							
	TT = Tidak Tepat							
E = Efisien								
TE = Tidak Efisien								

(Sumber : Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis) oleh Sucipto, 2015)

Berikut gambaran mengenai rumus perhitungan kualitas penampilan untuk 3 macam aspek yang dinilai :

- Keterlibatan dalam permainan = jumlah keputusan yang tepat/efisien ditambah (+) jumlah keputusan yang tidak tepat/tidak efisien dari (3) komponen.
- 2. Standar C = Jumlah mengambil keputusan tepat dibagi (:) jumlah mengambil keputusan yang tidak tepat.
- 3. Standar D = Jumlah mengambil keputusan efisien dibagi (:) jumlah mengambil keputusan yang tidak efisien.
- 4. Standar E = Jumlah mengambil keputusan tepat dibagi (:) jumlah mengambil keputusan yang tidak tepat.
- 5. Penampilan bermain =  $\frac{(C+D+E)}{3}$  =

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas sangat berperan penting bagi peneliti karena alat dokumentasi berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Dokumentasi yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung akan menjadi acuan bagi peneliti apakah proses belajar cara penyampaian materi sudah terlihat efektif atau belum.

### 3. Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat atau dilakukan mitra peneliti saat pengamatan observasi.Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung yaitu melalui berbagai aspek di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa, komentar dari mitra, serta hal-hal penting lainnya saat pelaksanaan penelitian.

### Gambar 3.2

# Catatan Lapangan

	Catatan Lapangan
Tindakan	:
Hari/tgl	:
Waktu	:
Pengajar	:
•••••	
	Observer

### D. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat M. Fikri Ayatullah Aziz, 2017

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN, APRESIASI DAN KETERAMPILAN PERMAINAN BOLA BESAR BERORIENTASI FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan.Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu.